

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Tulis Ilmiah

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo, 2018). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

B. Lokasi Dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Condong Catur yang beralamat di Jalan. Manggis No. 6 Gempol, Condong Catur Depok Sleman, Yogyakarta 55283.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli-juni tahun 2019

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variable yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen Resiko

Manajemen Risiko adalah suatu kejadian atau situasi yang berpotensi menimbulkan membawa kerugian pada institusi kesehatan yang ada di Rumah Sakit Condong Catur dalam sistem perubahan .

2. FMEA (Failure Mode And Effect Analysis)

FMEA (*Failure Mode And Effect Analysis*) adalah sebuah teknik untuk mengidentifikasi dan untuk menghilangkan kegagalan yang diketahui, permasalahan, eror dan sejenisnya dari sebuah sistem, desain, proses dan atau jasa sebelum mencapai konsumen dari perubahan sistem penjabaran di Rumah Sakit Condong Catur.

3. Tingkat keparahan (*Severity*)

Severity adalah penilaian terhadap keseriusan dari efek atau keparahan yang di timbulkan atas perubahan sistem penjabaran penjabaran *Straight Numerical Filing system* menjadi *Terminal Digit Filing system* di Rumah Sakit Condong Catur . Pada tingkat keparahan ini memiliki 10 rengking, untuk rengking 1 adalah Rumah Sakit Condong Catur tidak perlu memikirkan bahwa akibat yang akan berdampak pada sistem perubahan , 2 dan 3 adalah Akibat yang ditimbulkan hanya bersifat ringan dan petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Condong Catur tidak akan merasakan perubahan kinerja, 4 sampai 6 adalah Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Condong Catur akan merasakan penurunan kinerja, namun masih dalam batas toleransi, 7 dan 8 adalah Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Condong Catur akan merasakan akibat buruk sehingga tidak akan diterima yang sudah diluar batas toleransi, 9 dan 10 adalah Akibat yang

ditimbulkan sangat berbahaya dan pengaruh terhadap keselamatan Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Condong Catur.

4. Tingkat kejadian (*Occurance*)

Occurance adalah kemungkinan bahwa penyebab tersebut akan terjadi dan menghasilkan bentuk kegagalan selama masa perubahan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing system* menjadi *Terminal Digit Filing system* di Rumah Sakit Condong Catur, yang memiliki 10 rangking untuk rangking 1 dan 2 adalah kemungkinan besar kejadian tidak akan terjadi selama masa perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur, 3 dan 4 adalah Data belum diketahui dan Kemungkinan rendah terjadi selama masa perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur, 5 dan 6 adalah Kemungkinan besar terjadi dalam perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur dan jarang di dokumentasikan, 7 dan 8 adalah Di dokumentasikan dan Sering terjadi selama masa perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur, 9 adalah Didokumentasikan pasti terjadi dalam waktu tertentu selama masa perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur 10 adalah Selalu terjadi dan terdokumentasikan selama masa perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur.

5. Metode deteksi (*detection*)

Metode *Detection* adalah pengukuran terhadap kemampuan mengendalikan/mengontrol kegagalan yang dapat terjadi pada perubahan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing system* menjadi *Terminal Digit Filing system* di Rumah Sakit Condong Catur. Menilai dari seberapa bisanya kita untuk mendeteksi mode kegagalan tersebut. Pada metode ini memiliki 10 reking, untuk rangking 1 dan 2 adalah Metode pencegahan kegagalan yang dapat terjadi pada perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur sangat efektif dan tidak ada kesempatan bahwa penyebab mungkin muncul, 3 dan 4 adalah kemungkinan penyebab kegagalan yang dapat terjadi pada perubahan

sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur sangat rendah, 5 dan 6 adalah Kemungkinan penyebab kegagalan yang dapat terjadi pada perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur bersifat moderat atau metode pencegahan kadang memungkinkan penyebab itu terjadi, 7 dan 8 adalah Kemungkinan penyebab terjadi masih tinggi dan metode pencegahan kegagalan yang dapat terjadi pada perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur kurang efektif dan penyebab masih berulang kembali, 9 dan 10 adalah Kemungkinan penyebab terjadi sangat tinggi untuk metode pencegahan kegagalan yang dapat terjadi pada perubahan sistem penjajaran di Rumah Sakit Condong Catur tidak efektif dan penyebab selalu berulang kembali.

6. Risk Priority Number (RPN)

Digunakan untuk merangking kegagalan dalam proses perubahan sistem penyimpanan *Straight Numerical Filing* (SNF) ke *Terminal Digit Filing* (TDF) di Rumah Sakit Condong Catur, dengan menggunakan rumus *Severity X Occurance X detection*.

7. Potential Effect

akibat yang ditimbulkan dari kegagalan yang akan terjadi dari perubahan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing system* menjadi *Terminal Digit Filing system* di Rumah Sakit Condong Catur.

8. Potential cause

Penyebab yang dilihat dari moda kegagalan yang terjadi pada proses perubahan *Straight Numerical Filing system* menjadi *Terminal Digit Filing System* di Rumah Sakit Condong Catur.

9. Action cause

tindakan penyebab atau upaya penyebab dengan memberikan usulan untuk perubahan sistem penjajaran dari *Straight Numerical Filing system* menjadi *Terminal Digit Filing System* yang digunakan untuk meminimalisir/mengurangi resiko yang terjadi di Rumah Sakit Condong Catur.

10. Sistem penyimpanan

Kegiatan dalam proses pengambilan ataupun penyimpanan berkas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Condong Catur yang mana sistem penyimpanan yang berdasarkan *numerical*.

11. Straight Numerical Filing

Sistem penyimpanan nomer langsung yang dilihat dari depan ke belakang di Rumah Sakit Condong Catur.

12. Terminal Digit Filing

Sistem penyimpanan dengan menjajarkan berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis akhir di Rumah Sakit Condong Catur.

D. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dari data penelitian (Azwar, 2011). Pada peneliti ini subjek yang digunakan untuk adalah, kepala Unit Rekam Medis, 4 petugas pengolahan data dan 3 petugas *filing* sebagai subjek penelitian.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada peneliti ini objeknya adalah Berkas Rekam medis yang ada di Rumah Sakit.

E. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Check List observasi

Check List observasi adalah suatu daftar yang disiapkan terlebih dahulu untuk menyelidiki objek yang di observasi atau diamati. pengamat tinggal memberikan tanda *check* (V) pada daftar

tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan (Notoadmojo, 2018) . *Check List* disini berisi kegiatan yang dilihat dari hasil penelitian kegiatan dalam proses perubahan.

b. Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)

Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dihendaki peserta (Paramita and kristina, 2013). Dalam pedoman *Focus Group Discussion* (FGD) peneliti memberikan form yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang di ajukan kepada koordinator rekam medis, pengolahan data dan petugas *filing*.

c. Alat Perekam Suara

Alat yang digunakan peneliti untuk merekam hasil FGD terhadap narasumber dengan peneliti.

d. Alat Tulis

Alat yang digunakan peneliti untuk menunjang kegiatan penelitian dalam mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai catatan tambahan pada penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Peneliti mengawasi secara langsung proses suatu hal yang ada di rumah sakit terkait informasi sistem penyimpanan.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah memperoleh informasi dan data akurat dari pihak-pihak yang terkait dan kompeten pada bidangnya dalam sebuah forum terbatas (Indrawan & Yuniawati, 2014) Pada penelitian ini yang ikut serta pada saat FGD adalah kepala Unit Rekam Medis, 1 petugas pengolahan data rekam

medis, 4 petugas pengolahan data dan 3 petugas *Filing* di Rumah Sakit Condong Catur.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berasal dari kata katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2013). Peneliti menganalisis dan mengamati terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) serta terkait kebijakan kebijakan lainnya yang berhubungan dengan sistem penyimpanan.

A. Validitas Dan Reliabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas,yang mana dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data, dengan dilakukan triangulasi diantaranya (Sugiyono, 2016):

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Perbedaan data yang diperoleh pada saat FGD maka akan dibenarkan oleh kepala Unit Rekam Medis.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dengan membandingkan antara hasil observasi, studi dokumen dengan FGD.

B. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang didapatkan masih merupakan data mentah, belum memberikan informasi, data belum siap disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengolahan data dengan komputer. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

a. Collection

Proses pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil FGD, observasi dan studi dokumentasi.

b. Memasukkan Data (Data entry)

Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini data yang telah didapat dari hasil studi dokumentasi, observasi dan FGD kemudian akan dimasukkan pada program komputer.

c. Membersihkan data (Clening)

Proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam

pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugniyono, 2016). Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini peneliti merangkum dan memilah hasil FGD, Dokumentasi dan observasi pada saat penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun sesuai hubungan, sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data-data hasil FGD, Dokumentasi dan observasi disajikan dalam bentuk narasi dan table.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang diruskan sejak awal, tetapi ymb juga tidak, karna penarikan kesimpulan dan verifikasi masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.

C. Etika Penelitian

1. Sukarela

Peneliti harus bersifat sukarela atau tidak ada unsur pemaksaan atau unsur tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

2. Informed Consent

Maksud dan tujuan penelitian dijelaskan sebelum melakukan penelitian, jika responden setuju, maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani.

3. Anonimitas (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama subjek penelitian, namun hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden.

4. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya akan mengungkapkan data yang telah didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek penelitian.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti melaksanakan survei di Rumah Sakit Condong catur terkait masalah yang ada, dan ternyata Rumah Sakit Condong Catur akan merencanakan suatu perubahan sistem penjadwalan dari SNF ke TDF dan akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut dengan menggunakan metode FMEA, karena metode FMEA ini dapat mengetahui moda kegagalan, efek, penyebab kegagalan, dan usulan perbaikan untuk menangani kegagalan tersebut, dan akhirnya peneliti mengajukan judul tersebut kepada pembimbing. Setelah itu peneliti mengajukan surat untuk studi pendahuluan mengajukan surat izin studi pendahuluan ke bagian Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. kemudian surat pengantar studi pendahuluan tersebut keluar peneliti mengajukan surat tersebut ke rumah sakit Condong Catur Pada hari itu peneliti juga mengajukan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dan ke Badan Kesatuan Bangsa dan

Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Sleman setelah itu dibuatkan Surat Pengantar permohonan izin stupen. Kemudian peneliti menunggu balasan dari pihak rumah sakit Condong Catur, surat balasan diberikan dan akhirnya rumah sakit menyetujui judul penelitian dan langsung membayar uang studi pendahuluan dan penelitian. Pada tanggal 21 maret 2019 peneliti melaksanakan studi pendahuluan kepada staf yang ada di Unit Rekam Medis untuk dijadikan materi pembuatan proposal. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti menyusun proposal penelitian kemudian mendapat persetujuan untuk maju seminar proposal. Setelah melakukan seminar proposal kemudian peneliti melakukan revisi terhadap proposal tersebut, setelah mendapatkan pengesahan dari penguji, pembimbing dan kepala prodi kemudian peneliti membuat surat ijin penelitian kepada PPPM. Surat ijin penelitian dari kampus keluar dengan tembusan ke KESBANGPOL dan Direktur rumah sakit Condong Catur. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat tersebut ke KESBANGPOL Kabupaten Sleman dan mendapat tembusan ke Bupati Sleman, Direktur rumah sakit Condong Catur, dan yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti melaksanakan observasi dan dokumentasi sesuai dengan panduan proposal karya tulis ilmiah yang sudah di acc untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang di buat. Setelah itu peneliti mencari jadwal untuk melaksanakan FGD namun sudah beberapakali peneliti untuk menyatukan jadwal namun selalu gagal karena petugas sedang sibuk dengan mempersiapkan proses akreditasi rumah sakit. Setelah melakukan penyesuaian jadwal dan akhirnya peneliti menemukan jadwal yang bisa di gunakan yaitu pada tanggal 07 juli 2019. Pelaksanaan FGD di laksanakan di lantai 1 di ruang auditorium di Unit pendaftaran. Pada saat melakukan FGD peneliti memberikan panduan dan menjelaskan terkait penelitian berdasarkan judul untuk mengerjakan form dengan metode FMEA.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah data dari observasi, dokumentasi dan hasil FGD. Data tersebut akan digunakan untuk menjawab dari tujuan dari penelitian tersebut atau faktor pendukung dalam Karya Tulis ilmiah. Setelah data diolah akhirnya peneliti bimbingan dan selalu memperbaiki revisian dari pembimbing sehingga di ACC untuk maju sidang hasil. Setelah melaksanakan sidang hasil peneliti mendapatkan revisi sehingga ada data yang kurang peneliti melaksanakan FGD kembali kepada petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Condong Catur.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIS
YOGYAKARTA